

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN
REPRESENTASI MATEMATIS SISWA KELAS V SDN 1 SUKARARA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Munaenah Apriliani¹, Darmiany², Iva Nurmawanti³, Vivi Rachmatul Hidayati⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Mataram

Alamat e-mail : 1munaenahapriliani@gmail.com, 2darmiany@unram.ac.id
3ivanurmawanti@unram.ac.id, 4vivrachma@unram.ac.id

ABSTRACT

The mathematical representation skills of fifth grade students at SDN 1 Sukarara are still relatively low which is caused by several factors such as the lack of learning facilities, the use of media and leaning methods that are less diverse. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share model on the mathematical representation skills of fifth grade students at SDN 1 Sukarara in the 2024/2025 academic year. The type of research used in this study is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The data collection techniques used were observation and essay tests. The data analysis method used is the non-parametric test with the Mann Whitney U test. The Asymp. Sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$, then H_a can be accepted and H_0 is rejected, which means there is a difference in mathematical representation ability between the experimental class and the control class. In addition, the N-Gain test was also carried out with the acquisition of an average value in the experimental class of 0.787262 or 79%, which means that the Think Pair Share learning model on the mathematical representation skills of fifth grade students at SDN 1 Sukarara is effective and categorized as high.

Keywords: Think Pair Share, mathematical representation ability

ABSTRAK

Kemampuan representasi matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara masih tergolong rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes berupa essay. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu uji non parametrik dengan uji *Mann Whitney U*. Adapun nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu dilakukan juga uji *N-Gain* dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 0,787262 atau 79%, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara tersebut efektif dan dikategorikan tinggi

Kata Kunci: *Think Pair Share*, kemampuan representasi matematis

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, siswa dihadapkan dengan tantangan yang semakin berat termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada abad 21 menekankan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama dengan baik bersama tim, dapat membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, memiliki jiwa kepemimpinan dan integritas (Wannesia, Rahmawati, Ramadan & Agustin, 2022). Hal tersebut juga berlaku pada mata pelajaran matematika yang harus ada pada setiap jenjang pendidikan agar peserta didik dapat terbekali dengan kemampuan sistematis, berpikir logis, analitis, kreatif, kritis dan kemampuan bekerjasama (Nahdi, 2017).

Menurut Sari, Waluya & Supriyadi (2019) terdapat lima komponen kemampuan matematis

yang saling berkaitan dan harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu kemampuan representasi matematis (*representation*). Dari kemampuan matematis tersebut, representasi memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika dan menjadi pusat dari pembelajaran matematika (Sulastri & Wulantina, 2023).

Kemampuan representasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam menyatakan gagasan dan ide matematika ke dalam berbagai cara atau bentuk yaitu grafik, symbol, gambar, tabel, huruf maupun eksistensi lain dalam upaya siswa untuk mencari solusi permasalahan matematika (Hardianti & Effendi, 2021).

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa masih rendah yang dijelaskan oleh Handayani & Juanda (2018) bahwa

kemampuan representasi matematis siswa di Indonesia masih rendah yang ditunjukkan oleh hasil tes PISA (*Programme For International Student Assessment*) bahwa kemampuan siswa untuk mempergunakan cara representasional tertentu dan mengekstrasikan informasi yang relevan dari sebuah sumber tunggal berada pada level 2 (dari 6 level), dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan mempergunakan representasi dari sumber yang berbeda berada pada level 3 (dari 6 level).

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V di SDN 1 Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kemampuan representasi matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara tergolong rendah. Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan representasi matematis, sebanyak 14,7% siswa yang memperoleh nilai standar dan sebanyak 85,3% siswa yang memperoleh nilai dibawah standar dengan standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti ketersediaan proyektor dan media-media pembelajaran, sehingga guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Selain itu, siswa jarang untuk mengeluarkan atau mengembangkan representasinya sendiri dan hanya mengikuti instruksi atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan masalah serta kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa. Dalam mengatasi hal tersebut, salah satu alternatif model pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi kemampuan representasi matematis yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan tahapan *Think* yaitu berpikir secara individual, *Pair* yaitu berpikir secara kelompok dan *Share* yaitu berbagi jawaban kepada seluruh kelas (Lestari, 2023). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan

pembelajaran yang beranggotakan dua orang dan siswa memiliki lebih banyak waktu dalam berpartisipasi dan mengeluarkan gagasan sehingga selain siswa mendapatkan pemahaman juga dapat memecahkan suatu permasalahan matematika (Sari & Sari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Gunowibowo & Asnawati (2015), Arnidha (2016), Dwiani, Caswita & Gunowibowo (2018), Sari & Sari (2019) dan Astriani & Dhana (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bekerjasama dan mendapatkan pemahaman mengenai cara menyelesaikan suatu masalah matematika agar kemampuan representasi matematis siswa menjadi lebih baik. Selain itu, dari beberapa jurnal penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan subjek siswa kelas V SDN 1 Sukarara pada materi Perkalian dan Pembagian

Pecahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V di SDN 1 Sukarara Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN 1 Sukarara dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes berupa essay. Adapun kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VA dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Metode analisis data yang digunakan uji prasyarat, uji non parametrik, uji hipotesis dan uji *N-Gain*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model konvensional terlebih dahulu siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *pretest* kemudian diberikan soal *posttest* setelah dilaksanakannya pembelajaran. Berikut perbedaan nilai

rata-rata kemampuan representasi matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 1 Perbedaan nilai rata-rata kemampuan representasi matematis siswa

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor tertinggi	33,3	100	33,3	100
Skor Terendah	12,5	66,7	8,3	12,5
Rata-rata	23,705	83,54	20,79	41,45

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada hasil *pretest* maupun *posttest*. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 23,705 dan kelas kontrol yaitu 20,79 dengan selisih 2,915. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 83,54 dan kelas kontrol 41,45 dengan selisih 42,09.

Setelah diperoleh data *pretest* dan *no* maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) tidak berdistribusi normal sehingga tidak dilakukan uji homogenitas, karena syarat dilakukannya uji homogenitas yaitu data harus berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Mann Whitney U* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05. Berikut tabel hasil uji *Mann Whitney U*

Tabel 2 Hasil Uji *Mann Whitney U*

Test Statistics ^a	
	hasil belajar
Mann-Whitney U	27,500
Wilcoxon W	237,500
Z	-4,702
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *uji Mann Whitney U* yaitu Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukannya uji *Mann Whitney U*, maka dilakukan uji *N-Gain* untuk mengukur efektivitas sebuah pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik. Berikut data hasil uji *N-Gain*

Tabel 3 Rata-rata Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil Uji <i>N-Gain</i>		
	Rata-rata	Kriteria	Tingkat Keefektifan
Eksperimen	0,787262 atau 79%	Efektif	Tinggi
Kontrol	0,26982958 atau 27%	Tidak Efektif	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, data hasil Uji *N-Gain* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,787262 atau 79%, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan representasi matematis dapat dikatakan efektif dan dikategorikan tinggi. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 0,26982958 atau 27%, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan representasi matematis dinyatakan tidak efektif dan dikategorikan rendah. Berdasarkan data hasil uji *N-Gain* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara.

Setiap tahapan yang terdapat pada model *Think Pair Share* memiliki keterkaitan dengan kemampuan representasi matematis. Seperti pada tahap *Think* (berpikir), siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu mengenai penyelesaian masalah yang diberikan sebelum di diskusikan bersama pasangan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hardianti & Effendi

(2021) bahwa dalam mengembangkan kemampuan representasi matematis siswa didorong untuk mengungkapkan pikiran atau ide-ide matematis mereka kepada diri sendiri melalui berbagai bentuk seperti angka, gambar, tabel, symbol maupun berbagai bentuk representasi lainnya. Pada tahap *Pair* (berpasangan), siswa juga didorong untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan matematis mereka kepada orang lain. Pada tahap tersebut, siswa dapat berinteraksi, berdiskusi dan bertukar pendapat dengan pasangan mereka untuk mencapai kesepakatan jawaban. Sedangkan pada tahap *Share* (berbagi), siswa bersama pasangannya mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Pada tahap tersebut siswa didorong untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dengan pasangannya kepada seluruh siswa di kelas karena dengan menyampaikan hasil diskusi mereka akan dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan yang berupa verbal, visual maupun simbolik (Warni, 2018).

Hasil penelitian yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol tentunya memiliki perbedaan dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen siswa sudah mampu memecahkan masalah matematika yang diberikan mulai dari menganalisis permasalahan serta menuangkan penyelesaiannya ke dalam bentuk representasi visual maupun simbolik. Ketika proses pembelajaran secara berpasangan siswa sangat bersemangat dan antusias karena mereka dapat saling menukarkan ide dan gagasan mereka kepada pasangannya agar menemukan solusi atau kesepakatan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Selama proses diskusi berlangsung, peneliti tentunya mendorong dan memimbing siswa agar terus berdiskusi dan berpartisipasi sepenuhnya. Selain itu, siswa sudah cukup mampu mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas walaupun masih memerlukan bimbingan. Berdasarkan jawaban siswa saat melakukan presentasi, secara keseluruhan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan pada LKPD yang diberikan baik secara visual maupun simbolik walaupun terdapat beberapa kekeliruan jawaban.

Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa. Karena pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru atau ceramah, siswa cenderung kurang aktif sehingga suasana pembelajaran yang cukup hening dan membosankan. Selama penjelasan materi, hanya beberapa siswa yang bertanya terkait materi yang belum dipahami. Ketika siswa diberikan tugas mengenai materi yang sudah dipelajari, masih banyak siswa yang belum paham mengenai cara penyelesaian masalah tersebut terutama dalam menyelesaikan masalah secara simbolik, sedangkan secara visual siswa sudah cukup mampu menjawab pertanyaan tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh nilai pada uji *Mann Whitney U* yaitu Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000, maka H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan representasi

matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan uji *N-Gain* yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 79% sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dinyatakan efektif dan memiliki kategori tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V di SDN 1 Sukarara Tahun Ajaran 2024/2025” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., Gunowibowo, P., & Asnawati, R. (2015). PERBANDINGAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DAN TPS. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*. Vol 3(1).
- Arnidha, Y. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*. *Jurnal e-DuMath*. Vol 2(1).128-137.

- Astriani, N. & Dhana, M., B., A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Journal of Didactic Mathematics*. Vol 1(1). 16-21.
- Dwiani, A., R., Caswita & Gunawibowo, P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*. Vol 6(6), 471-482.
- Handayani, H. & Juanda, R. Y. (2018). PROFIL KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUMEDANG UTARA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 7(2). 211-217.
- Hardianti, S., R. & Effendi, K., N., S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMA KELAS XI. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. Vol 4(5). 1093-1104.
- Lestari, E., P. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE SOLUSI MENUMBUHKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nahdi, D., S. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 3(1): 2442-2470.
- Sari, I., J. & Sari, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Juring (Journal for Fesearch in Mathematics Learning)*. Vol 2(3). 191-198.
- Sari, R. P., Waluya. S.B., & Supriyadi. (2019). Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). In: *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol 2(1). 271-273.
- Sulastris, W. & Wulantina, E. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *PhD Thesis*. IAIN Metro.
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M.E. (2022). Inovasi

Pembelajaran Kurikulum
Merdeka Belajar Di Era Society
5.0 Untuk Revolusi Industry
4.0. *Seminar Nasional Social
Sains, Pendidikan Humaniora
(SENASSDRA)*. Vol 1(2), 1-6.

Warni, D.I. (2018). Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif *Think
Pair Share* (TPS) terhadap
Kemampuan Representasi
Matematis Siswa Kelas VIII di
SMP Negeri Se-Kecamatan
Sungayang. *Skripsi*.
Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar.